

Analisis Pengaruh Serah Terima Tugas Jaga dalam Mendukung Keselamatan Pelayaran di KM. Cemcon

The Impact of Handover of the Watchkeeping in Supporting Shipping Safety on MV. Cemcon

Rahmat Kurnia^{1*}, Eka Nurmala², Baihaqi³, Harris R. Dahlan⁴, M. Afdhal⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Pelayaran Malahayati, Aceh

Article Info

Article history:

Received Jan 29, 2025

Revised Jan 30, 2025

Accepted Jan 31, 2025

Kata Kunci:

Analisis; Pengaruh; Serah Terima Jaga; Keselamatan Pelayaran; Kapal.

Keywords:

Analysis; Influence; Handover of Duty; Shipping Safety; Ship.

ABSTRAK

Industri pelayaran memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian global, terutama dalam distribusi barang antar pulau maupun antar negara. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran umum tentang kondisi serah terima tugas jaga di KM. Cemcon tetapi juga rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keselamatan pelayaran di masa mendatang. Dengan demikian, latar belakang penelitian ini memberikan pijakan kuat bagi upaya peningkatan keselamatan pelayaran melalui perbaikan proses serah terima tugas jaga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Prosedur serah terima jaga kapal di KM. Cemcon antara lain persiapan serah terima, komunikasi antar perwira jaga, pengecekan fisik dan visual, konfirmasi dan penandatanganan, pengawasan awal; dan 2) Pelaksanaan serah terima jaga saat berlayar di kapal KM. Cemcon antara lain persiapan sebelum serah terima, proses serah terima informasi, pengecekan bersama, dokumentasi dan tanda tangan, pemantauan awal oleh perwira baru.

ABSTRACT

The shipping industry plays an important role in supporting the global economy, especially in the distribution of goods between islands and countries. This study will not only provide an overview of the conditions of the handover of guard duties on MV. Cemcon but also recommendations that can be applied to improve shipping safety in the future. Thus, the background of this study provides a strong foundation for efforts to improve shipping safety through improving the handover process of guard duties. This study is a descriptive qualitative study. The results of this study are: 1) Ship handover procedures on MV. Cemcon includes handover preparation, communication between officers on watch, physical and visual checks, confirmation and signing, initial supervision; and 2) Implementation of handover of guard while sailing on MV. Cemcon includes preparation before handover, information handover process, joint checks, documentation and signatures, and initial monitoring by new officers.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:*

Name: Rahmat Kurnia

Institution: Politeknik Pelayaran Malahayati, Jl. Laksamana Malahayati KM. 19 No. 12, Durung, Mesjid Raya, Aceh Besar, Aceh – 23381

Email: rahmatkurnia@poltekpelaceh.ac.id**1. PENDAHULUAN**

Industri pelayaran memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian global, terutama dalam distribusi barang antar pulau maupun antar negara. Keselamatan pelayaran menjadi faktor krusial yang memengaruhi kelancaran operasional kapal. Dalam hal ini, salah satu aspek penting yang kerap diabaikan adalah serah terima tugas jaga. Proses ini berfungsi untuk memastikan informasi kritis diteruskan secara tepat dan akurat dari satu awak ke awak berikutnya, sehingga potensi kesalahan atau kecelakaan dapat diminimalisasi. Keselamatan Pelayaran adalah keadaan terpenuhinya suatu persyaratan keamanan dan keselamatan kapal dalam melakukan pelayaran (Arsyad et al., 2024).

Serah terima tugas jaga di atas kapal melibatkan penyampaian informasi tentang kondisi cuaca, posisi kapal, rute pelayaran, hingga situasi darurat yang mungkin terjadi. Kelalaian dalam proses ini dapat mengakibatkan salah pengambilan keputusan, yang berpotensi menyebabkan kecelakaan di laut. Hal ini menekankan pentingnya standar operasional prosedur (SOP) yang ketat dalam proses serah terima tugas jaga untuk mendukung keselamatan pelayaran. Kelalaian adalah bentuk tindakan yang salah akibat dari kurangnya kehati-hatian (Farsyak, 2024).

KM. Cemcon, sebagai salah satu kapal pengangkut barang, merupakan contoh nyata dari tantangan yang dihadapi industri pelayaran dalam menjaga keselamatan operasional. Dalam beberapa tahun terakhir, industri pelayaran telah menghadapi insiden yang disebabkan oleh komunikasi yang kurang efektif saat pergantian jaga. Kondisi ini menegaskan perlunya analisis yang mendalam terhadap faktor-faktor yang

memengaruhi proses serah terima tugas jaga. Analisis adalah kegiatan penelitian atau suatu peristiwa atau kejadian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab akibat, permasalahan, kesenjangan) (Fatima et al., 2024).

Berbagai studi menunjukkan bahwa komunikasi yang jelas dan efektif antara awak kapal adalah kunci untuk menjaga kelancaran operasi. Namun, penelitian tentang bagaimana proses serah terima tugas jaga berdampak langsung pada keselamatan pelayaran masih relatif terbatas, terutama dalam konteks kapal niaga seperti KM. Cemcon. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kekosongan literatur terkait. Urgensi adalah kata yang sering digunakan untuk menunjukan sesuatu yang penting (Ilzania & Iman, 2024).

Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai elemen dalam proses serah terima tugas jaga, termasuk protokol komunikasi, dokumentasi, serta pelatihan kru. Elemen-elemen tersebut penting untuk dianalisis karena masing-masing berkontribusi terhadap akurasi penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk menjaga keselamatan selama pelayaran. Elemen (*element*) adalah bagian atau aspek sesuatu yang abstrak terutama yang penting atau karakteristik (Mauleti, 2024).

Proses serah terima tugas jaga juga berkaitan erat dengan faktor manusia seperti kelelahan, tekanan kerja, serta pemahaman terhadap situasi darurat. Faktor-faktor ini dapat memperburuk efektivitas serah terima, terutama jika kru tidak memiliki pemahaman yang sama tentang kondisi kapal dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif terhadap faktor manusia juga akan menjadi bagian penting dari penelitian ini.

Dengan meningkatnya tuntutan keselamatan dalam industri pelayaran, perusahaan pelayaran diharapkan lebih serius dalam meningkatkan SOP serah terima tugas jaga. Selain itu, inovasi teknologi seperti sistem navigasi otomatis dan perangkat komunikasi modern perlu dikaji untuk mendukung proses serah terima yang lebih aman dan efisien. SOP atau Standar Operasional Prosedur merupakan bagian dari peraturan tertulis yang dibuat untuk mengontrol perilaku anggota organisasi (Rifka, 2017).

Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran umum tentang kondisi serah terima tugas jaga di KM. Cemcon tetapi juga rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keselamatan pelayaran di masa mendatang. Melalui analisis ini, diharapkan perusahaan pelayaran mampu mengembangkan sistem yang lebih adaptif terhadap tantangan operasional kapal. Keselamatan pelayaran merupakan hal yang sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam segala aspek di dunia pelayaran (Hendrawan, 2019).

Di samping aspek teknis, penelitian ini juga akan memperhatikan aspek regulasi dan kebijakan keselamatan pelayaran yang berlaku di Indonesia. Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi internasional, seperti SOLAS (*Safety of Life at Sea*), akan menjadi salah satu fokus utama dalam menyusun rekomendasi akhir. Peraturan *Safety of Life at Sea* (SOLAS) adalah peraturan yang mengatur keselamatan maritim paling utama dengan tujuan untuk meningkatkan jaminan keselamatan hidup di laut yang dimulai sejak 1914, mengingat, saat itu, di mana-mana banyak terjadi kecelakaan kapal yang menelan banyak korban jiwa (Suryani et al., 2018).

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini memberikan pijakan kuat bagi upaya peningkatan keselamatan pelayaran melalui perbaikan proses serah terima tugas jaga. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan praktik

pelayaran yang lebih aman dan berkelanjutan di industri maritim Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau teknik yang dilakukan dalam penelitian sehingga metode ini harus sudah direncanakan sebelum penelitian dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan juga valid, reliabel, objektif serta rasional (Siregar & Hartati, 2023). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penggambaran situasi atau peristiwa berdasarkan data kualitatif.

Penelitian ini berfokus pada proses, makna, dan pemahaman yang terjadi dalam konteks alami tanpa intervensi dari peneliti. Data yang dikumpulkan biasanya berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen, yang kemudian diinterpretasikan untuk mengungkap pola, tema, dan perspektif yang ada. Metode ini sangat berguna dalam mengeksplorasi isu-isu sosial, budaya, atau perilaku yang kompleks, di mana tujuan utamanya bukan untuk menggeneralisasi hasil, melainkan memberikan pemahaman yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga keterlibatan langsung peneliti menjadi kunci dalam menjaga keabsahan dan kepercayaan data. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan salah satu alternatif jawaban untuk menemukan solusi dan kebenaran ilmiah (Waruwu, 2024).

Sesuai dengan pendapat di atas maka kegiatan penelitian ini adalah suatu kegiatan untuk memahami analisis pengaruh serah terima tugas jaga dalam mendukung keselamatan pelayaran di kapal KM. Cemcon. Metodologi penelitian kualitatif cocok untuk

penelitian yang berfokus pada pemahaman tentang proses, makna, atau motivasi yang mendasari perilaku atau fenomena tertentu, terutama yang tidak bisa dijelaskan dengan angka atau statistik.

Metode deskriptif atau metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan secara runut atas identifikasi dan analisis data yang terdapat dalam literatur (Saefullah, 2024). Dalam hal ini peneliti melakukan analisis mulai dari kondisi nyata yang terjadi pada saat itu, kemudian mengambil sumber data dari yang lain hingga di dapat kesimpulan mengenai permasalahan yang dialami.

Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hartati et al., 2021). Peneliti melakukan pengambilan data dengan observasi langsung di lapangan juga melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek yang terlibat langsung pada permasalahan yang terjadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapal KM. Cemcon merupakan kapal dengan tipe *Cement Carrier* yang dimiliki oleh PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera. Kapal tersebut dibuat tahun 1981. Kapal ini berbendera Indonesia dan didaftarkan di Jakarta dengan IMO Number 7914262 dan *Call Sign* C6OP7 serta MMSI 525020169 di klasifikasi oleh BKI (Biro Klasifikasi Indonesia).

Kapal KM. Cemcon memiliki dimensi L.O.A 105.82meter, *Breadht Moulded* 15.8meter dengan berat kapal GRT 3876ton, NRT 1866ton, *Light Ship* 1927.63ton.

Prosedur Serah Terima Jaga Kapal di KM. Cemcon

Prosedur serah terima jaga di kapal KM. Cemcon bertujuan memastikan kelancaran operasional dan keselamatan

pelayaran. Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat diterapkan:

Persiapan Serah Terima

Catatan jaga, perwira jaga yang akan menyerahkan tugas harus memastikan buku catatan jaga diperbarui dengan semua kejadian penting, posisi kapal, kondisi cuaca, dan navigasi.

Pengecekan alat navigasi, pastikan alat navigasi seperti Radar, GPS, AIS, dan kKompas berfungsi dengan baik.

Status mesin dan system, periksa kondisi mesin utama, generator, dan sistem komunikasi serta keselamatan seperti alarm kebakaran dan sekoci.

Komunikasi Antar Perwira Jaga

Perwira jaga yang bertugas memberikan penjelasan detail kepada penggantinya mengenai: 1) Posisi dan arah haluan kapal; 2) Kondisi cuaca dan lingkungan sekitar; 3) Kapal atau obyek lain di sekitar yang perlu diwaspadai; dan 4) Perintah khusus dari Nakhoda atau perwira senior.

Pengecekan Fisik dan Visual

Lakukan inspeksi fisik di sekitar anjungan untuk memastikan tidak ada kerusakan atau halangan yang bisa mengganggu navigasi. Periksa lampu navigasi, klakson, dan perangkat sinyal.

Konfirmasi dan Penandatanganan

Setelah semua informasi disampaikan, perwira jaga yang mengambil alih harus menandatangani buku jaga sebagai tanda telah menerima tanggung jawab. Perwira jaga sebelumnya tetap bertanggung jawab hingga serah terima selesai dan tanda tangan diterima.

Pengawasan Awal

Perwira jaga yang baru mengambil alih sebaiknya melakukan pengawasan awal selama beberapa menit untuk memastikan pemahaman terhadap kondisi kapal sudah lengkap sebelum melanjutkan tugas.

Prosedur ini membantu memastikan kesinambungan dalam pengawasan dan keselamatan di kapal selama pelayaran.

Pelaksanaan Serah Terima Jaga saat Berlayar di Kapal KM. Cemcon

Pelaksanaan serah terima jaga saat kapal berlayar di KM. Cemcon dilakukan dengan disiplin dan mengikuti prosedur standar operasional yang bertujuan untuk menjaga keselamatan dan kelancaran pelayaran. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan serah terima jaga:

Persiapan Sebelum Serah Terima

Kesiapan perwira jaga, perwira jaga yang bertugas memastikan dirinya siap secara fisik dan mental untuk menerima tugas. Pemeriksaan peralatan dengan memastikan semua peralatan navigasi seperti Radar, ECDIS, GPS, AIS, dan VHF dalam kondisi baik dan berfungsi dengan sempurna.

Pemantauan situasi, perwira jaga yang akan menyerahkan tugas memastikan situasi sekitar kapal, termasuk posisi kapal lain, cuaca, arus, dan haluan, sudah dipantau dan dicatat.

Proses Serah Terima Informasi

Briefing situasi, perwira jaga lama memberikan informasi detail kepada perwira jaga baru mengenai: 1) Posisi dan haluan kapal seperti posisi terkini, kecepatan, dan arah kapal; 2) Kondisi cuaca seperti informasi cuaca saat ini dan prediksi ke depan; dan 3) Lalu lintas kapal seperti posisi kapal-kapal di sekitar, termasuk kapal yang harus diwaspadai.

Perintah khusus, perintah dari Nakhoda atau perwira senior terkait pelayaran.

Pengecekan Bersama

Pemeriksaan navigasi, perwira jaga baru dan lama memeriksa bersama alat navigasi, termasuk kompas, peta elektronik, lampu navigasi, dan klakson.

Observasi fisik, periksa secara visual area anjungan, memastikan tidak ada kendala atau bahaya di sekitar kapal.

Dokumentasi dan Tanda Tangan

Buku jaga, perwira jaga lama mencatat semua informasi penting di buku jaga, termasuk waktu serah terima dan kejadian signifikan selama jaga.

Tanda tangan, perwira jaga baru menandatangani buku jaga sebagai tanda telah menerima tanggung jawab.

Pemantauan Awal oleh Perwira Baru

Perwira jaga baru melakukan pengawasan awal untuk memastikan kondisi kapal sesuai dengan laporan yang diterima. Jika ada ketidaksesuaian, segera laporkan kepada kapten atau perwira senior.

Prosedur ini dilakukan dengan penuh perhatian dan ketelitian untuk mencegah kecelakaan serta memastikan kapal tetap berlayar dengan aman sesuai dengan aturan pelayaran internasional dan standar keselamatan KM. Cemcon.

4. KESIMPULAN

Prosedur serah terima jaga kapal di KM. Cemcon antara lain persiapan serah terima, komunikasi antar perwira jaga, pengecekan fisik dan visual, konfirmasi dan penandatanganan, serta pengawasan awal.

Pelaksanaan serah terima jaga saat berlayar di kapal KM. Cemcon antara lain persiapan sebelum serah terima, proses serah terima informasi, pengecekan bersama, dokumentasi dan tanda tangan, serta pemantauan awal oleh perwira baru.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, D. T. A. S., Rahim, R., Lutfiyah, Z., Firmansyah, C. M., & Mawaddah, W. O. S. (2024). Strategi Peningkatan Keselamatan Pelayaran. *Journal of Engineering and Transportation*, 2(1). <https://tinyurl.com/5fkwywnz>

- Farsyak, V. (2024). Peran Penegak Hukum dalam Menangulangi Kejahatan Siber di Era Digital. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 6(7), 31–40. <https://tinyurl.com/5n76yt45>
- Fatima, I., Effendy, M. A., Munggaran, G. A., & SKM, M. K. M. (2024). *Analisis Kesehatan Lingkungan*. <https://tinyurl.com/4c8utyu3>
- Hartati, D. V., Yusrizal, Y., & Bahrin, B. (2021). English Learning Management of Maritim Taruna in Seamanship Education and Training Center of Malahayati Aceh. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(3), 580–586. <https://tinyurl.com/5abs5fs5>
- Hendrawan, A. (2019). Analisa Indikator Keselamatan Pelayaran pada Kapal Niaga. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 3(2), 53–59. <https://openjournalsystem.amn.ac.id/index.php/saintara/article/view/11/5>
- Ilzania, N. A., & Iman, S. B. (2024). Urgensi Hikmah dalam Pergerakan Dakwah di Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125. *Al Kareem Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 107–114. <https://jurnal.alhikmah.ac.id/index.php/alkareem/article/view/259/141>
- Mauleti, E. K. (2024). Estetika Elemen Geometris pada Identitas Visual Fifa Women's World Cup 2023. *Titik Imaji*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.30813/v7i1.4949>
- Rifka, R. N. (2017). *Step by Step Lancar Membuat SOP*. Penerbit Nauli Media. <https://tinyurl.com/mtvkesvu>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Siregar, M. S., & Hartati, D. V. (2023). Pengoperasian Dynamic Positioning System di Kapal PSV. WM Sulawesi saat Snatching pada Drillship GSF Explorer. *Airman: Jurnal Teknik Dan Keselamatan Transportasi*, 6(2), 189–198. <https://doi.org/10.61404/jimi.v1i2.13>
- Suryani, D., Pratiwi, A. Y., & Hendrawan, A. (2018). Peran Syahbandar dalam Keselamatan Pelayaran. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 2(2), 33–39. <https://openjournalsystem.amn.ac.id/index.php/saintara/article/view/75/48>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://tinyurl.com/4yxdreac>